

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era ini, entitas diwajibkan untuk membuat laporan keuangan secara berkala. Harahap (2007) menyampaikan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau terminasi dari sebuah prosedur akuntansi dan menjadi bahan informasi bagi para penggunanya sebagai salah satu aspek dalam pengambilan keputusan yang final

Dari pengertian tentang laporan keuangan menurut Harahap tersebut, ditarik kesimpulan yakni laporan keuangan merupakan dampak dari sebuah siklus akuntansi, laporan keuangan merupakan unsur dalam proses pengambilan ketetapan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan dirancang menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima serta digunakan secara umum.

Dalam membuat audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya sering dibutuhkan *judgment*. Dalam menyusun sebuah *judgment*, auditor akan mengakumulasi berbagai bukti substansial dalam waktu yang berbeda kemudian memadukan informasi dari bukti-bukti yang telah ditemukan tersebut. Kualitas efek pemeriksaan memperlihatkan mutu dari hasil pemeriksaan tersebut. Bertambahnya temuan maka semakin berkualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil akhir pemeriksaan merupakan kualitas kerja auditor yang ditunjuk dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan digunakan. Auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan

pemerintah harus memenuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan RI (BPK RI), yaitu Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Menurut Fitriana (2014), *audit judgment* adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan auditor dalam membuat pilihan. Auditor menyadari bahwa akuntabilitas merupakan pertimbangan penting dalam mencapai kesimpulan ini karena evaluasi akan diteliti dan ditentang. Seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan ditentukan oleh kualitas pertimbangannya. Karena tidak semua bukti diaudit, dibutuhkan *audit judgment*. Pendapat atas laporan keuangan yang telah menjalani audit diungkapkan dengan menggunakan bukti ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *audit judgment* juga mempengaruhi temuan audit.

Meyer (2001) mengklaim bahwa berbagai kriteria teknis dan non-teknis serta kinerja auditor mempengaruhi seberapa baik kinerja auditor dalam membuat kesimpulan audit. Pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor, dan tingkat kesulitan tugas pemeriksaan merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan menilai informasi tersebut. Perilaku individu hanyalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi bagaimana penilaian audit dibuat. *Self-efficacy* akan menjadi variabel dalam analisis perilaku auditor penelitian ini. Salah satu faktor yang dibutuhkan dalam *audit judgment* adalah kompleksitas tugas.

Jamilah (2007) mengutip tiga pembenaran utama mengapa penting untuk menilai variabel kompleksitas tugas dalam skenario audit. Pertama, karena kompleksitas tugas diyakini berdampak besar pada seberapa baik kinerja seorang

auditor. Ketika peneliti menyadari bahwa ada ketidakteraturan dalam kompleksitas tugas audit, mereka juga percaya bahwa latihan khusus dan alat pengambilan keputusan telah dikondisikan dengan cara ini. Ketiga, jika dapat membantu tim manajemen audit perusahaan dalam mengidentifikasi opsi terbaik untuk karyawan audit dan penugasan audit, berkaitan dengan pemahaman yang berbeda tentang kompleksitas tugas. Akibatnya, memilih dari aliran informasi yang konstan membutuhkan penilaian yang baik.

Pengalaman auditor adalah variabel berikutnya yang mungkin berdampak pada pertimbangan audit. Menurut Nadhiroh (2010), pengalaman individu menumbuhkan pembelajaran dan memunculkan potensi perilaku dari pendidikan formal dan non formal, atau dapat dilihat sebagai proses pengembangan pola perilaku yang dapat membantu auditor menyelesaikan tugas yang seringkali mengikuti pola serupa. Menurut Herliansyah dan Meifida (2006), auditor yang lebih berpengalaman umumnya akan membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalankan tugas profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Agar ia tidak mudah terpengaruh oleh tanda-tanda kecurangan dan kesalahan, seorang auditor dengan keahlian dan pemahaman yang memadai akan memberikan referensi. Menurut Praditaningrum dan Januarti (2011), auditor yang berpengalaman akan lebih peka terhadap setiap informasi penting terkait keputusan yang akan diambilnya. Karena dia memiliki lebih banyak informasi yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat membangun pemahaman menyeluruh tentang apa yang terjadi.

Menurut Bandura (1997), komponen lain yang mempengaruhi penilaian audit adalah *Self Efficacy* (efikasi diri), karena sebagian besar pengetahuan perilaku anggota organisasi didorong oleh lingkungannya, dan mereka selalu memikirkan informasi yang mereka dapatkan. Individu atau kondisi dan lingkungan kerja dapat menentukan tujuan. Efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan aktivitas dan mencapai hasil yang diinginkan. Akibatnya, auditor harus memiliki self-efficacy yang tinggi dalam mengambil keputusan dan menyatakan informasi yang diaudit.

Menurut Hartanto (2001), pengujian penilaian audit adalah karena auditor diwajibkan berdasarkan standar audit BPK untuk menggunakan penilaian profesional mereka dalam menilai masalah terkait audit. Semakin tepat pertimbangan auditor, semakin sesuai hasil auditnya. Di Indonesia, temuan penelitian tentang *audit judgment* masih belum konsisten. Hal ini dikarenakan pertimbangan auditor merupakan penilaian yang subyektif dan sangat bergantung pada persepsi individu terhadap suatu keadaan.

Penggunaan ketiga variabel dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ketiga variabel terhadap *audit judgment*. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan *Self Efficacy* terhadap *Audit judgment*” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment* sedangkan variabel independennya ialah skeptisme, pengalaman auditor, dan *self efficacy* dengan subjek penelitian ialah auditor independen yang bekerja pada Kantor

Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* sedangkan skeptisme tidak berpengaruh.

Kemudian Amalya (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan *Self Efficacy* terhadap *Audit judgment* pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau” Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *audit judgment*, sedangkan variabel independennya ialah kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan *self efficacy*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan *self efficacy* berpengaruh positif dan terhadap *audit judgment*.

Selanjutnya penelitian Pratiwi (2020) sebelumnya berjudul “Pengaruh Tekanan Kepatuhan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap *Judgment Audit*” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*, sedangkan faktor independennya adalah tekanan kepatuhan, independensi, kesulitan tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor. Tema penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil temuan menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan kekuasaan, independensi, kompleksitas pekerjaan, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor tidak berpengaruh.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Rosadi (2016) dengan judul “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*” menggunakan subjek Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dependen yaitu *audit judgment*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni *gender*, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit. Menghasilkan bahwa *gender*, tekanan ketaatan dan pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) dengan judul “Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan *Locus Of Control Eksternal* terhadap *Audit Judgment*” dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) se-kota Medan sebagai subjek dalam penelitian. Untuk variabel dependen, menggunakan *audit judgment* sedangkan variabel independen menggunakan keahlian audit, kompleksitas tugas, dan *locus of control*. Penelitian ini menghasilkan bahwa keahlian audit, kompleksitas tugas, dan *locus of control* berpengaruh positif dan terhadap *audit judgment*.

Peneliti menemukan contoh kasus yang berkaitan dengan *audit judgment* berdasarkan berita yang dikutip dari Serambinews.com (<https://aceh.tribunnews.com/2018/04/05/sembilan-kabupatenkota-belum-serahkan-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-2017-ke-bpk>) pada 21 September 2023, terkait dengan keterlambatan penyerahan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

kepada BPK RI Perwakilan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk diaudit, karena ketepatan waktu penyerahan LKPD merupakan salah satu syarat dari penilaian kementerian keuangan sehingga ada kemungkinan kesembilan daerah yang terlambat menyerahkan LKPD tidak mendapatkan Dana Intens Daerah (DID).

Lalu peneliti juga menemukan berita yang serupa terkait dengan *audit judgment* pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti yang dilansir pada Posbelitung.co (<https://belitung.tribunnews.com/2023/05/09/pemprov-telat-lapor-keuangan-pj-gubernur-suganda-serahkan-langsung-ke-kepala-bpk-babel?page=2>) pada 21 September 2023. Pada contoh kasus tersebut, terlihat bahwa Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terlambat menyerahkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2022 yang belum diaudit kepada BPK Perwakilan Provinsi Bangka Belitung. Belum diketahui pasti alasan pemerintah Bangka Belitung telat melaporkan LKPD tersebut, namun pada periode tahun sebelumnya selalu tepat waktu melaporkan LKPD dan selalu mendapat opini WTP berturut-turut selama 5 tahun. Dampak keterlambatan tersebut dapat dimaknai sebagai ketidakpatuhan pemda terhadap perundang-undangan, menurunnya kualitas laporan keuangan, dan berpengaruh terhadap bertambah panjangnya jadwal dan proses pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Selain contoh dari Nanggroe Aceh Darussalam dan Bangka Belitung, peneliti juga menemukan adanya kasus yang terkait dengan BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kasus diambil dari poskupang.com

(<https://kupang.tribunnews.com/2022/07/19/bpk-ri-beberkan-4-kabupaten-di-ntt-lambat-serahkan-lkpd?page=all>.) Pada 19 Juli 2022. Dilihat dari berita tersebut, terdapat empat daerah di NTT yang masih belum menyerahkan LKPD kepada BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilakukan oleh BPK RI Perwakilan Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu ketiga contoh kasus ini relevan satu sama lain dan patut untuk diteliti bagaimana *Judgmentnya*.

Alasan peneliti memilih variabel X yaitu kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan *self efficacy* karena berdasarkan referensi-referensi yang ditemukan tidak begitu banyak membahas tentang variabel-variabel X tersebut, padahal untuk kasus *audit judgment* sendiri masih banyak ditemukan. Alasan peneliti memilih variabel y *audit judgment* diteliti yaitu karena dengan meneliti tentang *audit judgment* dapat memberikan gambaran mengenai keadaan auditor saat berhadapan dengan ketidakpastian, keterbatasan, dan keterlambatan informasi maupun data yang didapatkan, dan dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*. Untuk subjek dalam penelitian ini menggunakan Kantor BPK Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur, alasan pemilihan subjek ini dikarenakan melihat berita tentang keterlambatan 4 daerah di Nusa Tenggara Timur untuk melaporkan LKPD kepada BPK RI Perwakilan Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk meneliti

**“PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR, DAN
SELF EFFICACY TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* PADA BPK RI
PERWAKILAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor BPK?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor BPK?
3. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada Kantor BPK?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal terkait pengaruh kompleksitas kerja, pengalaman auditor, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* baik secara simultan maupun parsial pada BPK RI Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan organisasi dengan melakukan penelitian dan menguji pengaruh

kompleksitas kerja, pengalaman auditor, dan self-efficacy terhadap audit judgment yang diberikan oleh auditor. Selain itu, keuntungan berikut diharapkan dari penelitian ini:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengaplikasikan mata kuliah keilmuan yang dipelajari di perkuliahan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melakukan audit judgment bagi auditor eksternal.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori untuk penelitian ini, kerangka konseptual, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, model penelitian serta jenis dan teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis data dan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian